

## ABSTRAK

Gotong royong merupakan sebuah kegiatan tolong menolong yang dilakukan oleh masyarakat baik dalam kepentingan umum maupun kepentingan secara personal antar individu dalam masyarakat. Kegiatan gotong royong dalam pertanian disebut dengan *saya* oleh masyarakat Desa Semampirejo merupakan sebuah gotong royong yang eksistensinya pada masa kini sangat jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan sistem penggarapan lahan pertanian, perawatan lahan sampai dengan proses panen pada masyarakat umumnya dilakukan dengan sistem upah. Namun di Desa Semampirejo masih dilakukan sistem tolong menolong tanpa bayar selain hanya disediakan makan siang sebagai balasan rasa terimakasih. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem *saya* yang dilakukan oleh masyarakat petani desa Semampirejo dengan menggunakan metode penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara yang dilakukan kepada petani yang bersangkutan dan juga dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah prinsip resiprositas karena kegiatan tersebut dilakukan dengan prinsip resiprositas yaitu prinsip timbal balik. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sistem *saya* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Semampirejo berkaitan dalam beberapa bidang seperti kepentingan umum dan bidang personal seperti musibah kematian, sakit dan juga pembuatan rumah. Namun sebenarnya sistem *saya* tersebut lebih mengarah pada kegiatan tolong menolong antar sesama petani untuk mengurus lahan pertanian yang dimilikinya secara bergantian. Khususnya pada kegiatan yang berkaitan dengan bidang pertanian yang lebih mengacu pada pengurusan lahan pertanian dan tanaman tembakau.

**Kata kunci** : gotong royong, *saya*, petani, pertanian

**ABSTRACT**

*Gotong royong is a mutual help or mutual assisting activity among society which is being practiced by the community either for public interest or personal interest. Gotong royong in agriculture is called soyo by the Semampirejo village community is kind of gotong royong whose existence is very rarely done nowadays. This is because the system of cultivation of the agricultural land, land maintenance until the harvest process in the community is generally carried out with a payment system. However, the system of mutual help is still being practiced in Semampirejo village without any payment, other than just providing lunch for people in return for gratitude. The focus of this study is to find out the application of the saya system which is carried out by the Semampirejo village farming community using ethnographic research methods. The technique of collecting data which is being used is observation method and interviews conducted with the concerned farmers and also documentation. The theory which is being used in this study is reciprocity principle, because activities are carried out with the principle of reciprocity, which is returning equal proportion. The result of this study states that the saya system which is carried out by the Semampirejo village community is related in several fields such as public interest and personal fields such as funerals, illness and also house buildings. But actually the saya system is more directed towards mutual helping activity among fellow farmers to manage their agricultural lands which they own alternately. Especially in activities that are related to the agricultural sector which more refers to managing agricultural lands and tobacco plants.*

**Keywords:** *gotong royong, saya, farmer, agriculture.*